

**PENGARUH EFEKTIVITAS DEWAN KOMISARIS, EFEKTIVITAS KOMITE
AUDIT DAN AFILIASI KAP TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2018**

**Skripsi
Untuk memenuhi sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana
Akuntansi (S1)
Pada Program Studi Akuntansi
Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta**



**Disusun oleh:
Karla Cantya Permana
NPM: 15 04 22181**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
2020**

Skripsi

**PENGARUH EFEKTIVITAS DEWAN KOMISARIS, EFEKTIVITAS KOMITE
AUDIT DAN AFILIASI KAP TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING*
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2018**



Disusun oleh:

Karla Cantya Permana

NPM: 15 04 22181

Telah dibaca dan disetujui oleh:

Pembimbing

Dr. Nuritomo, SE., M.Acc.

7 Juli 2020



UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA
Fakultas Bisnis dan Ekonomika

SURAT KETERANGAN

No. 661/J/I

Berdasarkan dari Ujian Pendadaran yang diselenggarakan pada hari Kamis, 6 Agustus 2020 dengan susunan penguji sebagai berikut:

- | | |
|---|---------------|
| 1. A. Yanti Ardiati, SE., M.Si. | Ketua Penguji |
| 2. Anggreni Dian K, SE., M.Sc., Ak., CA., CSA., CTA., ACPA. | Anggota |
| 3. Nuritomo, SE., M.Acc. | Anggota |

Tim Penguji Pendadaran Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta telah memutuskan bahwa:

Nama : Karla Cantya Permana

NPM : 150422181

Dinyatakan

Lulus Dengan Revisi

Pada saat ini skripsi Karla Cantya Permana telah selesai direvisi dan revisian tersebut telah diperiksa dan disetujui oleh semua anggota panitia penguji. Surat Keterangan ini dibuat agar dapat digunakan untuk keperluan Yudisium kelulusan Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UAJY.

Dekan,

Drs. Budi Suprpto, MBA., Ph.D

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini dengan sesungguhnya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

PENGARUH EFEKTIVITAS DEWAN KOMISARIS, EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT DAN AFILIASI KAP TERHADAP *INTERNET FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN

MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR

DI BEI TAHUN 2018

Benar-benar hasil karya saya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan baik langsung maupun tak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa saya plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Yogyakarta, 7 Juli 2020

Yang menyatakan



Karla Cantya Permana

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat wajib yang untuk memperoleh gelar (S1) pada program studi akuntansi Universitas Atma Jaya Yogyakarta penyusunan tugas akhir penulis menyadari bahwa kelancaran dalam penyusunan tugas akhir ini tidak lain berkat bantuan dari beberapa pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat yang diberikan kepada penulis hingga saat ini
2. Bapak Dr. Nuritomo, SE., M.Acc. sebagai dosen pembimbing yang dalam penyelesaian skripsi ini telah memberikan bantuan, petunjuk, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Seluruh dosen yang telah mengajar dan membagikan ilmunya kepada saya mulai dari semester satu hingga kini penulis dapat menyelesaikan Pendidikan di Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
4. Kepada seluruh keluarga saya bapak, ibu, kakak, nenek dan teman-teman kuliah saya terima kasih sudah memberi semangat, dukungan dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna dari segi penyusunan, bahasa ataupun penulisan. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan tenaga serta pengetahuan yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran sehingga bisa membantu penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga dari skripsi ini dapat diambil manfaat dan informasi bagi pembaca.

Yogyakarta 7 Juli 2020

Penulis,



Kafia Cantya Permana

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| DAFTAR ISI HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN ASLI | iv |
| KATA PENGANTAR..... | v |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| ABSTRAK..... | x |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1. Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2. Perumusan Masalah | 6 |
| 1.3. Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4. Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.5. Sistematika Penulisan | 7 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1. Landasan Teori | 9 |
| 2.1.1. <i>Good Corporate Governance</i> | 9 |
| 2.1.1.1. Definisi <i>Good corporate governance</i> | 9 |
| 2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat <i>Good corporate governance</i> | 10 |
| 2.1.1.3. Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> | 11 |

| | | |
|--|--|-----------|
| 2.1.2. | Dewan Komisaris | 15 |
| 2.1.3. | Komite Audit | 18 |
| 2.1.4. | Afiliasi KAP..... | 19 |
| 2.1.5. | <i>Internet Financial Reporting</i> (IFR)..... | 22 |
| 2.2. | Studi Terkait/Penelitian Terdahulu..... | 25 |
| 2.3. | Pengembangan Hipotesis | 29 |
| 2.4. | Kerangka Konseptual..... | 32 |
| BAB III METODE PENELITIAN | | 33 |
| 3.1. | Populasi dan Sampel | 33 |
| 3.2. | Data dan Sumber Data..... | 33 |
| 3.3. | Definisi Operasional Variabel | 34 |
| 3.3.1. | Variabel Dependen | 34 |
| 3.3.2. | Variabel Independen..... | 36 |
| 3.3.2.1. | Efektivitas Dewan Komisaris (DK) | 37 |
| 3.3.2.2. | Efektivitas Komite Audit (KA) | 39 |
| 3.3.2.3. | Afiliasi KAP (KAP)..... | 40 |
| 3.4. | Metode Analisis | 39 |
| 3.4.1. | Statistik Deskriptif..... | 39 |
| 3.4.2. | Uji Asumsi Klasik | 40 |
| 3.4.3. | Uji F atau Uji Goodness of Fit (Uji Kelayakan Model) | 41 |
| 3.4.4. | Uji Koefisien determinasi (R^2)..... | 42 |
| 3.4.5. | Pengujian Hipotesis..... | 42 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV ANALISIS DATA | 44 |
| 4.1. Statistik Deskriptif | 44 |
| 4.2. Uji Asumsi Klasik | 45 |
| 4.2.1. Uji Normalitas Data..... | 45 |
| 4.2.2. Uji Heterokedastisitas | 46 |
| 4.2.3. Uji Multikolinearitas..... | 48 |
| 4.3. Uji F atau Uji Goodness of Fit (Uji Kelayakan Model)..... | 48 |
| 4.4. Uji Koefisien determinasi (R^2) | 49 |
| 4.5. Hasil Uji Hipotesis..... | 50 |
| 4.6. Pembahasan Hasil Penelitian..... | 51 |
| 4.6.1. Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris (DK) terhadap <i>Internet Financial Reporting (IFR)</i> | 51 |
| 4.6.2. Pengaruh Efektivitas Komite Audit (KA) terhadap <i>Internet financial Reporting (IFR)</i> | 53 |
| 4.6.3. Pengaruh Afiliasi KAP (KAP) terhadap <i>Internet Financial Reporting (IFR)</i> | 54 |
| BAB V PENUTUP | 57 |
| 5.1. Kesimpulan..... | 57 |
| 5.2. Implikasi Penelitian | 57 |
| 5.3. Keterbatasan dan Saran | 58 |
| DAFTAR PUSTAKA | 59 |
| LAMPIRAN 1 | 64 |
| LAMPIRAN 2 | 68 |

**PENGARUH EFEKTIVITAS DEWAN KOMISARIS, EFEKTIVITAS
KOMITE AUDIT DAN AFILIASI KAP TERHADAP *INTERNET
FINANCIAL REPORTING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG
TERDAFTAR
DI BEI TAHUN 2018**

Disusun oleh:

**Karla Cantya Permana
NPM: 15 04 22181**

**Pembimbing:
Dr. Nuritomo, SE., M.Acc.**

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh efektivitas dewan komisaris, efektivitas komite audit dan afiliasi KAP terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018. Efektivitas dewan komisaris di ukur dari aktivitas, size, independensi, serta kompetensi. Efektivitas komite audit di ukur dari aktivitas, size, dan kompetensi. Afiliasi KAP dibedakan jadi dua yaitu *Big 4* dan *non Big 4*. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Total data yang diperoleh adalah sebanyak 135 perusahaan manufaktur di BEI. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda

Hasil dari analisis menunjukkan bahwa efektivitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* dan mendorong manajemen untuk mewujudkan keterbukaan informasi. Efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap *internet financial reporting* dan sedangkan afiliasi KAP tidak berpengaruh terhadap *internet financial reporting*.

Kata Kunci: efektivitas dewan komisaris, efektivitas komite audit, afiliasi KAP, *internet financial reporting*.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perubahan yang dihadapi perusahaan saat ini adalah tantangan untuk beradaptasi dengan laju perubahan teknologi, komunikasi, dan informasi. Internet merupakan media yang tepat sebagai ajang persaingan bisnis. Internet dikatakan sebagai pusat informasi bebas tanpa hambatan karena dapat menghubungkan satu situs dengan situs yang lainnya dalam waktu yang relatif cepat dan mudah. Banyak jumlah pengguna internet menjadi peluang bagi industri manufaktur, apabila situasi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik dan dapat disesuaikan dengan tuntutan perkembangan. Permasalahan akan timbul apabila institusi belum siap beradaptasi dengan tuntutan yang ada dan belum siap bersaing. Isu yang berkembang pesat seiring dengan perkembangan internet yang pesat dan jumlah pengguna internet yang semakin banyak adalah transparansi informasi.

Keterbukaan dan transparansi informasi di sektor manufaktur adalah hal yang sangat penting. Internet dianggap sebagai media yang memiliki hubungan erat dengan transparansi. Internet merupakan alternatif media pelaporan yang penting sehingga investor dapat menjangkau informasi tentang kinerja perusahaan secara global, selain melalui cara-cara tradisional.

Penyampaian informasi keuangan melalui internet dikenal pula dengan istilah *Internet Financial Reporting* (IFR). Tujuan utama penggunaan IFR terkait hubungan investor adalah menyediakan informasi komprehensif dan tepat waktu kepada investor individu yang sebelumnya hanya tersedia untuk grup tertentu

seperti investor institutional dan analis (Ettredge, 2002). Banyak manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan IFR. Salah satunya adalah sebagai sinyal dari perusahaan pada pihak luar berupa informasi yang dapat dipercaya untuk mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang. Penyampaian informasi keuangan untuk para *stakeholders* sangatlah berguna bagi proses pengambilan keputusan.

Menurut Almilia dan Budisusetyo (2008), menempatkan informasi pada *website* perusahaan dapat mempermudah pengguna informasi dalam mencari segala informasi yang diperlukan terkait perusahaan tanpa mengeluarkan biaya yang cukup tinggi. Pelaporan keuangan menggunakan internet tidak hanya dibatasi dengan statistik dan grafik saja, tetapi meliputi *hyperlinks*, *search engine*, multimedia ataupun *interactivity*. Internet dapat digunakan untuk mengembangkan penyediaan informasi keuangan pada perusahaan dalam hal ketepatanwaktuan penyediaan informasi bagi pengguna informasi keuangan. Perbedaan suatu wilayah tidak menjadi keterbatasan apabila menggunakan media internet dan juga dapat meningkatkan frekuensi pelaporan informasi keuangan kepada publik mengingat kebutuhan akan penyediaan informasi dengan cepat.

Internet Financial Reporting merupakan suatu media alternatif yang dapat digunakan untuk melakukan aktivitas hubungan antara investor dan perusahaan dengan lebih efisien dan efektif. *Internet Financial Reporting* membawa bentuk baru alat hubungan investor yaitu diskusi interaktif melalui '*chat*' dengan perwakilan dari perusahaan. Indeks *Internet Financial Reporting* menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh (Cheng, 2000) dan (Lyme, 1999).

Indeks yang dikembangkan terdiri dari empat komponen, dan empat komponen masing-masing diberi bobot sebagai berikut Isi/*content* sebesar 40 persen, ketepatanwaktuan/*timeliness* sebesar 40 persen, pemanfaat teknologi 20 persen dan dukungan pengguna/*user support* sebesar 20 persen.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia IAI (2013) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Investor suatu perusahaan bukan hanya di dalam negeri saja melainkan juga luar negeri. Kebutuhan pihak eksternal akan informasi keuangan perusahaan membuat tingkat kepentingan informasi keuangan meningkat. Salah satu cara perusahaan untuk menarik para investor luar negeri yaitu harus memiliki kualitas yang bagus dan bersaing dengan perusahaan lain baik dalam negeri maupun luar negeri dalam melaporkan informasi keuangan perusahaan melalui *Internet Financial Reporting*.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi *internet financial reporting*, di antaranya adalah efektivitas dewan direksi dan komite audit. Ghanem dan Ariff (2016) menganalisis pengaruh efektivitas dewan direksi dan komite audit terhadap praktek pengungkapan *internet financial reporting* (IFR). Hasil analisis menunjukkan bahwa efektivitas dewan direksi dan komite audit berpengaruh positif terhadap praktek pengungkapan *internet financial reporting* (IFR).

Menurut Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas menjelaskan definisi dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan

anggaran dasar dan memberikan nasihat kepada dewan direksi. Dengan adanya dewan komisaris yang melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan maka dapat menurunkan tingkat manajemen laba. Keefektifan dewan komisaris dalam menjalankan perannya dapat dilihat dari empat komponen yaitu kompetensi dewan komisaris, ukuran, independensi dan jumlah pertemuan yang dilakukan (Al-Shamahi, 2017).

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik. Komite audit bertugas membantu dewan komisaris memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan (Bradbury, 2006). Selanjutnya Bradbury (2006) juga menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan tugasnya komite menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal, dan auditor internal. Kamolsakulchai (2015), menjelaskan bahwa efektifitas sebuah komite audit dapat dipengaruhi oleh tiga karakteristik, yaitu meliputi kompetensi, jumlah anggota (*size*), dan jumlah pertemuan. Komite Audit adalah salah satu fungsi pengawas yang penting dalam perusahaan. Peran penting yang dimiliki oleh komite adalah memastikan relevansi serta reliabilitas laporan keuangan perusahaan termasuk pengendalian internal (Widyaswari & Suardana, 2014). Komite audit yang bekerja secara efektif dapat membantu dewan

komisaris dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Dengan adanya komite audit yang efektif akan meminimalisir asimetri informasi pada laporan keuangan perusahaan.

Afiliasi KAP juga dapat mempengaruhi penerapan IFR, karena untuk mempertahankan reputasinya Kantor Akuntan Publik (KAP) harus menjaga tingkat independensinya sehingga mereka berusaha melaporkan informasi selengkap mungkin kepada pemegang saham dan Pihak - pihak berkepentingan lainnya Penelitian tentang hal ini pernah dilakukan oleh Lestari dan Anis (2007) hasil penelitiannya adalah afiliasi KAP berpengaruh positif terhadap IFR. Lestari dan Anis (2007) menyatakan bahwa KAP yang berafiliasi dengan *Big four* memiliki kemampuan yang lebih besar dalam mendeteksi kecurangan pelaporan keuangan. KAP yang lebih berkualitas memiliki sumber daya yang berkualitas pula, pengalaman yang lebih lama, serta independensi yang lebih kuat sehingga informasi yang disampaikan oleh perusahaan akan lebih terpercaya dan tidak menyesatkan. KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* juga akan cenderung mengungkapkan laporan keuangannya melalui IFR karena perusahaan ingin menunjukkan sinyal positif bahwa perusahaan mereka adalah perusahaan yang unggul.

Pada penelitian ini objek penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018. Perusahaan manufaktur memiliki beberapa sektor, yaitu sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri dan sektor industri barang konsumen. Peneliti tertarik menggunakan perusahaan manufaktur, karena perusahaan ini semakin ketat dan pesat. Hal ini dapat dilihat

dari jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode selanjutnya semakin bertambah, sehingga prospek dari perusahaan manufaktur mengakibatkan semakin banyak investor yang ingin membeli saham perusahaan manufaktur.

Hal ini tercermin dari indeks manajer pembelian (*Purchasing Managers Index/PMI*) sepanjang tahun 2018 yang rata-rata berada pada level di atas 50 atau menandakan sektor manufaktur tengah ekspansif. Berdasarkan laporan Nikkei, PMI manufaktur Indonesia pada Desember 2018 menempati posisi angka 51,2 atau naik dari perolehan bulan November yang berdiam di peringkat 50,4. PMI Manufaktur Indonesia pada akhir 2018, juga menjadi posisi tertinggi dibanding tiga bulan sebelumnya. Menurut Airlangga Hartarto (Menteri Perindustrian), kenaikan indeks manufaktur pada akhir tahun 2018 juga dinilai sebagai penegasan bahwa pelaku industri manufaktur di Indonesia semakin percaya diri untuk lebih ekspansif pada tahun 2019.

Alasan peneliti memilih perusahaan manufaktur adalah untuk menggambarkan dampak IFR secara lebih jelas terhadap satu sektor industri. IFR menjawab kebutuhan akan sistem pelaporan keuangan yang fleksibel, mudah diakses cepat dan terpercaya bagi investor. Perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur, dalam menjalankan aktivitasnya memiliki berbagai proses yang harus diketahui oleh investor. IFR sangat penting bagi investor untuk mengetahui tentang aktivitas perusahaan dan keadaan perusahaan dengan mudah tanpa harus membuka atau mendatangi perusahaan untuk memeriksa laporan keuangan. Berbagai alasan yang

mendasari kebijakan perusahaan untuk melakukan pelaporan keuangan melalui internet (IFR), terkait kepentingan finansial atau non-finansial.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengajukan judul “Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris, Efektivitas Komite Audit dan Afiliasi KAP Terhadap *Internet Financial Reporting* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2018”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diambil adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh efektivitas dewan komisaris terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018?
2. Apakah terdapat pengaruh efektivitas komite audit terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018?
3. Apakah terdapat pengaruh afiliasi KAP terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh efektivitas dewan komisaris terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018
2. Untuk menganalisis pengaruh efektivitas komite audit terhadap *internet*

financial reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018

3. Untuk menganalisis pengaruh afiliasi KAP terhadap *internet financial reporting* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2018

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Perusahaan

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada perusahaan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan serta perbandingan bagi perusahaan manufaktur di dalam usaha peningkatan *Good Corporate Government* yang baik dalam hal transparansi pelaporan keuangan.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana mempraktekkan pelaporan keuangan, khususnya pemahaman *internet financial reporting* perusahaan yang telah didapat penulis selama masa studi. Menambah pengetahuan khususnya mengenai *internet financial reporting* di perusahaan manufaktur pada kondisi dan situasi yang nyata.

1.5. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori tentang *good corporate governance*, dewan komisaris, komite audit, afiliasi KAP, *Internet Financial Reporting* (IFR), studi terkait/penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan pengembangan hipotesis

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional variabel dan metode analisis.

BAB IV: ANALISIS DATA

Bab ini berisi tentang analisis data yang dilakukan serta pembahasan dari hasil analisis data tersebut.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi penelitian, hasil penelitian dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Good Corporate Governance*

2.1.1.1. Definisi *Good corporate governance*

Setelah terjadinya krisis yang melanda Indonesia dan menyebabkan sebagian perusahaan tidak bisa bertahan dan sebagian pula bangkrut, pada tahun 1999 pemerintah membentuk Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG). Berdasarkan Keputusan Menko Ekuin Nomor KEP/31/M.EKUIIN/08/1999 KNKCG telah mengeluarkan Pedoman *Good corporate governance* (GCG) yang pertama dan telah disempurnakan pada tahun 2001.

Komite Cadbury mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai: “sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan dengan tujuan, agar mencapai keseimbangan antara kekuatan kewenangan yang diperlukan oleh perusahaan, untuk menjamin kelangsungan eksistensinya dan pertanggungjawaban kepada *stakeholder* yang berkaitan dengan peraturan kewenangan pemilik, direktur, manajer, pemegang saham, dan sebagainya”. (Surya dan Yustiavanda, 2006). Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-MBU/2002, menyebutkan bahwa *corporate governance* adalah: “suatu proses dari struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan

guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika”.

Menurut Claessens (2006) pengertian *corporate governance* dapat dimasukkan dalam dua kategori. Kategori pertama, mengacu pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang dapat diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan, perlakuan terhadap para pemegang saham dan *stakeholders*. Kategori kedua lebih melihat pada kerangka secara normatif, yaitu segala ketentuan hukum baik yang berasal dari sistem hukum, peradilan, pasar keuangan dan sebagainya yang mempengaruhi perilaku perusahaan. Kategori pertama dapat dijadikan dasar analisis dalam mengkaji *corporate governance* di suatu negara, misalnya dengan melihat bagaimana dewan direksi memenuhi transparansi dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan. Sedangkan kategori kedua dijadikan dasar analisis dalam mengkaji *corporate governance* secara komparatif, misalnya bagaimana melihat berbagai perbedaan dalam kerangka normatif yang dibangun akan mempengaruhi pola perilaku perusahaan, investor, dan lainnya.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat *Good Corporate Governance*

Penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) secara umum memiliki tujuan terhadap perusahaan sebagai berikut (Surya dan Yustiavandana, 2006):

1. Memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing
2. Mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah

3. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja ekonomi perusahaan
4. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari *stakeholder* terhadap perusahaan
5. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum

Manfaat yang dapat diambil oleh perusahaan dengan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) antara lain (Achmad, 2009):

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada para *stakeholders*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah dan tidak *rigid* (karena faktor kepercayaan) yang akhirnya akan meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas terhadap kinerja perusahaan yang kemudian akan meningkatkan *stakeholder value* dan deviden. Khusus bagi BUMN akan dapat membantu penerimaan APBN terutama dari hasil privatisasi.

2.1.1.3. Prinsip *Good Corporate Governance*

Penerapan prinsip GCG pada umumnya memiliki tujuan terhadap perusahaan, untuk memudahkan akses terhadap investasi domestik maupun asing, mendapatkan *cost of capital* yang lebih murah, memberikan keputusan

yang lebih baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan, meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari *stakeholder* terhadap perusahaan melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum (Surya dan Yustiavanda, 2006).

KNKG (2013) dalam pedoman barunya menyatakan kembali tentang lima prinsip GCG yang harus dipastikan pelaksanaannya. Kelima prinsip tersebut diperlukan untuk mencapai kesinambungan perusahaan dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Berikut adalah prinsip-prinsip GCG:

a) Transparansi

Transparansi (*transparency*) mengandung unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemangku kepentingan dan masyarakat. Transparansi diperlukan agar perusahaan menjalankan bisnis secara objektif, profesional, dan melindungi kepentingan konsumen.

b) Akuntabilitas

Akuntabilitas (*accountability*) mengandung unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggung jawabkannya. Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan akuntabel. Untuk itu perusahaan manufaktur harus dikelola secara sehat, terukur dan profesional dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan

prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

c) **Responsibilitas**

Responsibilitas mengandung unsur kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Responsibilitas diperlukan agar dapat menjamin terpeliharanya kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai warga korporasi yang baik atau dikenal dengan *good corporate citizen*.

d) **Independensi**

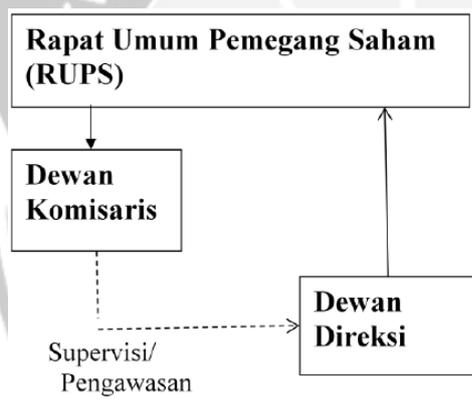
Independensi mengandung unsur kemandirian dari dominasi pihak lain dan objektivitas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dalam hubungan dengan asas independensi (*independency*), Perusahaan harus dikelola secara independen agar masing-masing organ perusahaan beserta seluruh jajaran dibawahnya tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi obyektivitas dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

e) **Kewajaran dan Kesetaraan**

Kewajaran dan kesetaraan (*fairness*) mengandung unsur perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama sesuai dengan proporsinya. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham, konsumen dan pemangku kepentingan

lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan dari masing-masing pihak yang bersangkutan.

Menurut FCGI (2001), perusahaan di Indonesia menerapkan *two-board system* atau *two-tier board system* seperti kebanyakan perusahaan di Eropa. Model *two-board system*, RUPS merupakan struktur tertinggi yang mengangkat dan memberhentikan dewan komisaris yang mewakili pemegang saham untuk melakukan fungsi kontrol atas manajemen. Dalam model ini hanya ada perbedaan dalam kedudukan dewan komisaris yang tidak langsung membawahi dewan direksi



Gambar 2.1 Dual-board sistem yang berlaku di Indonesia

Sumber: FCGIX

Menurut undang-undang nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas, dewan direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perseroan untuk kepentingan perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan perseroan serta mewakili perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang

bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi pertimbangan-pertimbangan kepada direksi.

Penerapan GCG telah menjadi kebutuhan yang nyata bagi peningkatan kinerja perusahaan. Berdasarkan analisis yang cukup komprehensif dapat dikatakan bahwa peraturan-peraturan yang terkait dengan penerapan GCG pada perusahaan cukup lengkap dan memadai bagi perusahaan dalam menjalankannya.

Organ perseroan yang terdiri dari RUPS, direksi, dan komisaris dianggap belum memberikan jaminan terlaksananya prinsip-prinsip *Corporate Governance*, khususnya mengenai perlindungan investor dan Indonesia berada pada tingkat terendah di Asia Tenggara dalam perlindungan investor. Untuk mendorong implementasi prinsip-prinsip GCG demi meningkatkan kinerja perusahaan, muncul suatu ide tentang “organ tambahan” dalam struktur perseroan organ tambahan tersebut diantaranya adalah, Komisaris Independen, Direksi Independen, Komite Audit, dan Sekretaris Perusahaan.

2.1.2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ perseroan kedua dalam struktur *corporate governance* yang memiliki fungsi kontrol dalam perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris bertujuan untuk melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi pertimbangan-pertimbangan kepada direksi.

KNKG (2006) mendefinisikan Dewan Komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi dalam perusahaan yang bertugas dan bertanggungjawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG. Sedangkan menurut *Forum for Corporate Governance Indonesia* mendefinisikan Dewan Komisaris sebagai inti dari *Corporate Governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Secara umum, dewan komisaris merupakan organ penting yang berperan sebagai wakil dari pemilik perusahaan (*stakeholder*) yang bertanggung jawab dalam mengawasi kegiatan manajemen perusahaan agar sesuai dengan apa yang diharapkan para *stakeholders*.

Tugas-tugas utama Dewan Komisaris meliputi:

1. Menilai dan mengarahkan strategi perusahaan, garis-garis besar rencana kerja, kebijakan pengendalian risiko, anggaran tahunan dan rencana usaha; menetapkan sasaran kerja; mengawasi pelaksanaan dan kinerja perusahaan; serta memonitor penggunaan modal perusahaan, investasi dan penjualan aset.
2. Menilai sistem penetapan penggajian pejabat pada posisi kunci dan penggajian anggota Dewan Direksi, serta menjamin suatu proses pencalonan anggota Dewan Direksi yang transparan dan adil.
3. Memonitor dan mengatasi masalah benturan kepentingan pada tingkat manajemen, anggota Dewan Direksi dan anggota Dewan Komisaris, termasuk penyalahgunaan aset perusahaan dan manipulasi transaksi perusahaan.

4. Memonitor pelaksanaan *Governance*, dan mengadakan perubahan jika perlu.
5. Memantau proses keterbukaan dan efektifitas komunikasi dalam perusahaan (OECD *Principles of Corporate Governance*).

Dewan Komisaris tidak boleh turut serta dalam mengambil keputusan operasional. Kedudukan masing-masing anggota Dewan Komisaris termasuk Komisaris Utama adalah setara (KNKG, 2006). Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas Nomor 40 tahun 2007, pada pasal 108 ayat (5) dijelaskan bahwa bagi perusahaan berbentuk perseroan terbatas, maka wajib memiliki paling sedikitnya 2 (dua) anggota dewan komisaris. Oleh karena itu, jumlah anggota dewan komisaris disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektivitas dalam pengambilan keputusan.

Dewan komisaris dapat terdiri dari Komisaris yang tidak berasal dari pihak terafiliasi yang dikenal sebagai Komisaris Independen dan Komisaris yang terafiliasi. Pihak terafiliasi adalah pihak yang mempunyai hubungan bisnis dan kekeluargaan dengan pemegang saham pengendali, anggota Direksi dan Dewan Komisaris lain, serta dengan perusahaan itu sendiri. Mantan anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang terafiliasi serta karyawan perusahaan, untuk jangka waktu tertentu termasuk dalam kategori terafiliasi (KNKG, 2006).

Istilah independen pada komisaris independen bukan menunjukkan bahwa komisaris lainnya tidak independen tetapi menunjukkan keberadaannya sebagai wakil dari pemegang saham independen (minoritas) dan juga mewakili kepentingan investor. Komisaris independen tidak terlepas dari keberadaan komisaris pada

umumnya. Komisaris merupakan organ yang mengawasi kebijaksanaan direksi dalam menjalankan perseroan dan memberikan nasihat kepada direksi.

Komisaris independen adalah komisaris yang bukan merupakan anggota manajemen, pemegang saham mayoritas, pejabat atau dengan cara lain berhubungan langsung atau tidak langsung dengan pemegang saham mayoritas dari suatu perusahaan yang mengawasi pengelolaan perusahaan (Surya dan Yustiavanda, 2006). Pengertian komisaris independen berasal dari pengertian komisaris dalam Pasal 1 angka 5 UU No. 1 Tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas menyatakan, komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus serta memberikan nasihat kepada direksi dalam menjalankan perseroan.

Keberadaan komisaris independen diharapkan dapat bersikap netral terhadap segala kebijakan yang dibuat oleh direksi. Peraturan yang dibuat oleh BEJ mewajibkan perusahaan yang sahamnya tercatat dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki sekurang-kurangnya 30% dari Dewan Komisaris yang ada. (Surya dan Yustiavandana, 2006)

2.1.3. Komite Audit

Komite audit adalah organ tambahan yang diperlukan dalam pelaksanaan GCG. Komite audit ini dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan pemeriksaan atau penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam melaksanakan pengelolaan perusahaan serta melaksanakan tugas penting berkaitan dengan sistem pelaporan keuangan. Anggota komite audit harus

memiliki keahlian yang memadai. Komite audit ini memiliki kewenangan dan fasilitas untuk mengakses data perusahaan (Surya dan Yustiavanda, 2006).

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Anggota komite audit dapat berasal dari kalangan luar yang berpengalaman, ahli, dan kualitas lainnya yang dibutuhkan. Komite audit harus bebas dari pengaruh direksi, eksternal auditor dan hanya bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Sesuai dengan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32 /SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Anggota komite audit diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris. Komite audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar emiten atau perusahaan publik.

Menurut pedoman GCG dalam Surya dan Yustiavandana (2006), tugas dan tanggung jawab komite audit adalah:

1. Mendorong terbentuknya struktur pengawasan *intern* yang memadai. Adanya pengawasan *intern* ditujukan untuk mewujudkan prinsip pertanggungjawaban

agar organ-organ perusahaan melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya berdasarkan pertanggung jawaban yang ada.

2. Meningkatkan kualitas keterbukaan dan pelaporan keuangan.
3. Mengkaji ruang lingkup dan ketepatan eksternal audit kewajaran, biaya eksternal audit, serta kemandirian dan objektivitas eksternal auditor.
4. Mempersiapkan surat uraian tugas dan tanggung jawab komite audit selama tahun buku yang sedang diperiksa eksternal audit.

2.1.4. Afiliasi KAP

Afiliasi KAP dibedakan menjadi KAP besar (*Big four accounting firms*) dan KAP kecil (*Non big four accounting firms*). Perbedaan tersebut dilakukan berdasarkan jumlah klien yang dilayani oleh suatu KAP, jumlah rekan/anggota yang bergabung, serta total pendapatan yang diperoleh dalam satu periode (Riyatno, 2007). Karakteristik KAP besar menurut DeAngelo (1981) dalam Suharli dan Rachpriliani (2006) adalah sebagai berikut:

1. Memiliki cabang atau korespondensi 5 benua dan lebih dari 50 negara.
2. Melibatkan karyawan lebih dari 1.000 auditor di seluruh dunia.
3. Auditor minimal lulusan sarjana (S1).
4. Memiliki lebih dari 50 *signing partner*.
5. Memiliki pendapatan secara internasional lebih dari 3 milyar dollar dan pendapatan secara nasional mendekati 1 milyar dollar.

Kantor akuntan besar akan memiliki hasil kualitas audit yang lebih baik daripada kantor akuntan yang lebih kecil. Kantor akuntan besar, khususnya yang termasuk dalam *big four* berupaya menjaga reputasi pekerjaan audit yang

memenuhi ketepatan waktu pelaporan keuangan emiten ke BAPEPAM (Suharli dan Oktorina, 2005). Pihak manajemen juga memiliki kepentingan besar untuk menyampaikan hasil audit secara tepat waktu untuk menghindari kesan keterlambatan disebabkan oleh pihak manajemen. Tentu saja kantor akuntan publik besar juga menekan pihak manajemen untuk menyediakan data yang diperlukan secepatnya, selain itu mereka juga menjaga reputasi sebagai kantor akuntan publik yang bereputasi baik (Suharli dan Harahap, 2008).

Di profesi akuntan publik dikenal KAP kelompok besar atau sering disebut dengan *Big 4*, dan *non -Big 4* maka KAP di Indonesia yang terafiliasi dengan *Big 4* juga disebut *Big 4*, dan yang lain disebut kelompok KAP sedang dan Kelompok KAP Kecil, sebenarnya pengelompokan ini bersifat informal dan lebih banyak diukur bukan dari jumlah penghasilannya tetapi dari jumlah auditornya. Berikut ini ukuran Kantor Akuntan Publik:

1. Kelompok KAP *Big 4*

PricewaterhouseCooper, Deloitte, KPMG dan Ernst & Young mempunyai kepentingan bisnis di Indonesia, terutama untuk melayani global kliennya. KAP tersebut telah melakukan kerja sama dengan KAP Indonesia sejak tahun 1970-an (ketika itu masih disebut sebagai *Big 9*). Setelah berlakunya Undang undang Penanaman Modal Asing tahun 1972, klien KAP tersebut melakukan investasi di Indonesia. Sehingga sebenarnya mereka yang memilih dan menunjuk KAP Indonesia untuk mewakili eksistensi mereka di Indonesia. KAP Indonesia yang mewakili kehadiran *Big 4* di Indonesia sebenarnya hampir tidak mempunyai pilihan selain mengikuti kebijakan global termasuk pengendalian mutu. Jumlah

professional staff yang dimiliki diatas 400 orang (Adityasih, 2010).

2. KAP Menengah

KAP Menengah dengan jumlah professional staff pada kisaran 100 - 400 staf, terdiri dari 13 KAP Kerja sama internasional yang dilakukan KAP ini juga beragam, bisa dalam bentuk *Network* dan AIF dan pengaruhnya terhadap kualitas audit juga berbeda-beda (Adityasih, 2010).

3. KAP Kecil

KAP yang masuk dalam kelompok ini terdiri dari 372 KAP, dengan jumlah professional staff dibawah 100 orang. Dari seluruh KAP kecil tersebut, 32 KAP mempunyai kerjasama internasional dalam bentuk *Association of Independent Accounting Firm* dan hanya 15 KAP yang mempunyai klien diatas 100. Terdapat 40 KAP dengan jumlah klien pada kisaran 40-90. Selebihnya, KAP mempunyai klien rata-rata 20-30 (Adityasih, 2010).

2.1.5. *Internet Financial Reporting (IFR)*

IFR atau pelaporan keuangan menggunakan internet didefinisikan sebagai distribusi informasi keuangan perusahaan menggunakan teknologi internet, misalnya WWW (*World Wide Web*) (Prasetya dan Irwandi, 2012). IFR dapat membantu perusahaan dalam menyebarkan informasi mengenai keunggulan-keunggulan perusahaan yang merupakan sinyal positif perusahaan untuk menarik investor. Hal ini berarti, IFR merupakan sarana untuk mengkomunikasikan sinyal positif perusahaan kepada publik, terutama investor. Praktik IFR berkembang pesat dari waktu ke waktu. Perusahaan-perusahaan besar di Eropa, Amerika, dan Australia menggunakan internet sebagai media alternatif untuk pelaporan keuangan

perusahaan. Meskipun fenomena IFR berkembang pesat akhir-akhir ini, akan tetapi masih banyak juga perusahaan-perusahaan yang memilih untuk tidak melakukan praktik IFR (Xiao, 2004). Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi pilihan perusahaan untuk menerapkan IFR atau tidak (Prasetya dan Irwandi, 2012)

Internet Financial Reporting atau IFR merupakan salah satu metode yang diterapkan oleh perusahaan demi menunjang nilai perusahaan melalui media internet, dengan menyajikan laporan melalui internet, perusahaan mampu memberikan laporan secara cepat, luas, dan dapat meminimalisir biaya dibandingkan dengan menggunakan metode pelaporan keuangan secara tradisional. (IASC dalam Purba, 2012), lebih lanjut IASC membagi penggunaan internet sebagai saluran penyajian dan pendistribusian laporan keuangan pada 3 tahapan, yaitu:

1. Perusahaan menggunakan internet hanya sebagai saluran mendistribusikan laporan keuangan yang telah di cetak dalam format digital, seperti *file* dengan format pengola kata atau *portable data file*.
2. Perusahaan menggunakan internet untuk menyajikan laporan keuangan mereka dalam *format web*, yang memungkinkan mesin pencari mengindeks data-data tersebut sehingga mesin pencari dan pengguna dapat dengan mudah mengidentifikasi informasi tersebut.
3. Perusahaan menggunakan internet dengan maksud menyediakan cara yang lebih

interaktif sehingga pengguna tidak hanya melihat laporan baku, namun juga mengkostumisasi sendiri informasi-informasi yang ada dalam laporan keuangan tersebut.

Selain itu, penerapan IFR menawarkan biaya yang cukup rendah dan memiliki keuntungan tersendiri bagi kedua belah pihak. Bagi investor, memberikan kemudahan dalam mengakses informasi dari perusahaan sedangkan bagi perusahaan, dapat mengurangi biaya percetakan dan biaya pengiriman informasi kepada investor, disisi lain informasi dapat diakses oleh pengguna secara lebih luas atau dengan kata lain tidak ada batasan wilayah sehingga dapat mengembangkan jumlah investor potensial.

Secara kontitusional peraturan terkait IFR atau pelaporan keuangan melalui internet di Indonesia sendiri diatur dalam keputusan ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) Nomor KEP-431 / BL / 2012 Pasal 3, pada aturan tersebut dikatakan bahwa emiten atau perusahaan publik yang telah memiliki halaman *website* sebelum berlakunya peraturan ini, wajib memuat laporan tahunan halaman *website*, maka dalam jangka waktu satu tahun sejak berlakunya peraturan ini, emiten atau perusahaan publik dimaksud wajib memiliki halaman *website* yang memuat laporan tahunan, atau dalam peraturan terkait tata cara penyampaian laporan keuangan secara elektronik oleh emiten atau perusahaan publik diatur dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/SEOJK.04/2014 Tahun 2014.

Menurut Almilia dan Budisusetyo (2008) komponen indeks pengungkapan Indeks Internet Financial Reporting menggunakan indeks pengungkapan yang

dikembangkan oleh of Cheng (2000) dan Lymer (1999). Indeks yang dikembangkan oleh Cheng (2000) terdiri dari 4 komponen, dan empat komponen masing - masing diberi bobot sebagai berikut Isi/*content* sebesar (40%), ketepatanwaktuan/*timeliness* sebesar 20%, Pemanfaatan teknologi (20%) dan dukungan pengguna/*user support* sebesar (20%). Adapun penjelasan untuk masing-masing komponen adalah sebagai berikut

a. Isi/*Content*

Pengukuran dalam komponen ini yaitu melihat di *website* pribadi perusahaan. Dalam kategori ini meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk html memiliki skor yang tinggi dibandingkan dalam format pdf, karena informasi dalam bentuk html lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut menjadi lebih cepat, sehingga indeks pengungkapan IFR lebih tinggi.

b. Ketepatanwaktuan

Pengukurannya dengan cara melihat di *website* perusahaan. Ketika *website* perusahaan dapat menyajikan informasi yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeks pengungkapan IFR perusahaan tersebut.

c. Pemanfaatan Teknologi

Pengukurannya dengan melihat di *website* perusahaan. Komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, analysis tools

(contohnya, *Excel's Pivot Table*), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi “*Intelligent Agent*” atau XBRL).

d. *User Support*

Pengukurannya dengan melihat di *website* perusahaan. Ketika *website* perusahaan dapat mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam *website* perusahaan, maka semakin tinggi indeks pengungkapan IFR perusahaan tersebut.

2.2. Studi Terkait/ Penelitian Terdahulu

Ghanem dan Ariff (2016) menguji pengaruh dewan direksi dan efektivitas komite audit pada tingkat praktik pengungkapan pelaporan keuangan internet (IFR). Sampel penelitian terdiri dari 152 perusahaan keuangan yang terdaftar di negara-negara Dewan Kerjasama Teluk (GCC). Berdasarkan teori agensi, Ghanem dan Ariff (2016) berpendapat bahwa dewan direktur dan efektivitas komite audit mempengaruhi praktik pengungkapan IFR perusahaan. Pendekatan analisis konten, berdasarkan indeks tak tertimbang dari 35 item IFR digunakan untuk mengukur tingkat pengungkapan IFR. Dengan demikian, analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis hasil makalah ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan direksi dan efektivitas komite audit memiliki pengaruh signifikan pada tingkat pengungkapan IFR.

Pervan dan Bartulović (2017) menggunakan analisis panel dinamis untuk menganalisis praktik pelaporan keuangan Internet bank-bank Kroasia pada periode 2010-2014. Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk menentukan tingkat serta tren pelaporan keuangan Internet dari 27 bank Kroasia selama periode

pengamatan. Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk menentukan faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi praktik pelaporan keuangan Bank Internet di Kroasia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank-bank Kroasia transparan karena nilai BIFRS rata-rata pada periode yang diamati adalah 30,19. Atau 67% dari skor maksimum 45. Hasil analisis panel yang dilakukan menunjukkan bahwa BIFRS berhubungan positif dengan ukuran bank dan struktur kepemilikan. Variabel profitabilitas memiliki hubungan negatif dengan BIFRS sedangkan variabel yang mewakili kecukupan modal tidak berhubungan signifikan dengan BIFRS.

Kamolsakulchai (2015) meneliti hubungan antara efektivitas komite audit dan kualitas audit terhadap kualitas pelaporan keuangan. Data panel dikumpulkan dari Formulir 56-1 dan laporan keuangan perusahaan terdaftar, termasuk tiga kelompok industri, di Bursa Efek Thailand dari 2008 hingga 2012 dan data dianalisis menggunakan *Panel Fixed Effects Model*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas komite audit memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kualitas pelaporan keuangan. Selain itu, ukuran dewan direksi, risiko keuangan, pengembalian aset dan pertumbuhan memiliki hubungan positif dengan kualitas pelaporan keuangan.

Abdullah (2017) menguji pengaruh ukuran perusahaan, usia perusahaan, kepemilikan publik, dan kualitas audit terhadap pelaporan keuangan Internet pada perusahaan yang terdaftar di Indonesia Sharia Stock Index (ISSI). Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh masing-masing perusahaan periode 2015 dan laporan yang diterbitkan oleh Bursa Efek

Indonesia (BEI). Model analisis regresi logistik digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IFR dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan publik yang menunjukkan bahwa semakin tinggi ukuran perusahaan, usia perusahaan dan kepemilikan publik suatu perusahaan, semakin tinggi pula peluang perusahaan untuk melakukan IFR. Sementara itu, IFR dipengaruhi secara positif tetapi tidak signifikan oleh kualitas audit.

Handayani dan Almilia (2013) menguji perbedaan kualitas internet financial reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Malaysia. Sampel penelitian ini adalah *website* perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia dengan perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Malaysia. Penelitian ini menggunakan indeks *internet financial reporting* untuk menilai kualitas *internet financial reporting*. Metode analisis menggunakan analisis deskriptif dan *mann whitney test*. Salah satu temuan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki pelaporan keuangan indeks internet lebih besar dari Malaysia. Temuan lainnya adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia dan Malaysia memiliki indeks yang sama konten dan teknologi. Temuan utama lainnya adalah bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indonesia dan Malaysia memiliki indeks perbedaan ketepatan waktu dan dukungan pengguna.

Reskino (2016) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan perusahaan pada sektor properti internet, *real estate* dan konstruksi bangunan.

Faktor-faktor ini termasuk ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan likuiditas pelaporan keuangan melalui internet (IFR). Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*) dengan variabel dummy. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), *leverage* berpengaruh tidak signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR), profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) pada perusahaan sektor properti, *real estate* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2.3. Pengembangan Hipotesis

Menurut Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas menjelaskan definisi Dewan komisaris adalah organ perusahaan yang bertugas untuk melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan nasihat kepada dewan direksi. Dengan adanya dewan komisaris yang melakukan pengawasan terhadap manajemen perusahaan maka dapat mendorong praktik pengungkapan laporan keuangan melalui internet (IFR). Keefektivitas dewan komisaris dalam menjalankan perannya dapat dilihat dari aktivitas, jumlah anggota, independensi serta kompetensi dewan komisaris (Junaedi dan Farina, 2017). Diharapkan dengan semakin efektifnya kinerja dewan

komisaris akan menjamin penerapan *corporate governance* yang baik sehingga pengungkapan perusahaan lebih transparan dan komprehensif.

Fungsi pengawasan yang berjalan dengan baik terhadap manajemen juga akan terjadi bila dewan komisaris berjalan dengan efektif sehingga tingkat asimetri informasi akan semakin rendah dan menyebabkan pengungkapan informasi perusahaan yang lebih komprehensif dan transparan. Apabila dewan komisaris dalam menjalankan fungsinya secara efektif maka diharapkan tingkat pengungkapan laporan keuangan melalui internet (IFR) semakin tinggi. Hasil penelitian Ghanem dan Ariff (2016) menunjukkan bahwa efektivitas dewan direksi berpengaruh positif terhadap praktek pengungkapan *internet financial reporting* (IFR). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: efektivitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap tingkat *internet financial reporting*.

Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris, yang bekerja berfungsi untuk membantu dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Komite audit bersifat independen baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun dalam pelaporan, dan bertanggung jawab langsung kepada dewan komisaris. Komite audit adalah pihak yang menjadi penghubung antara pihak eksternal auditor dan manajemen perusahaan sehingga komite audit dituntut harus independen dalam menjalankan tugasnya tersebut. Komite audit diwajibkan untuk membuat laporan tahunan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan komite audit kepada dewan komisaris sebagai bentuk tanggung jawab penugasan komite audit.

Hal ini disebabkan karena keberadaan komite audit disuatu perusahaan memiliki peranan penting dalam memastikan keakuratan laporan keuangan perusahaan tersebut. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, efektivitas dari pengawasan komite audit akan meningkatkan pengungkapan laporan keuangan melalui internet (IFR). Keefektivitasan komite audit dapat diukur dengan aktivitas komite audit atas penelaahan efektivitas pengendalian internal, evaluasi kinerja auditor eksternal, jumlah rapat dalam rapat komite audit, ukuran komite audit, dan keahlian komite audit dalam bidang akuntansi dan keuangan. Hasil penelitian Kamolsakulchai (2015) menunjukkan bahwa efektifitas komite audit berpengaruh positif terhadap praktek pengungkapan *internet financial reporting* (IFR). Menurut Kamolsakulchai (2015), efektivitas komite audit mengacu pada suatu kondisi dimana tim komite audit memiliki kemampuan, pengetahuan, dan pengalaman yang kuat dalam tata kelola perusahaan yang dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, dengan kata lain, efektivitas komite audit yang tinggi akan meningkatkan praktek tata kelola perusahaan yang baik dengan salah satu wujudnya adalah praktek pengungkapan *internet financial reporting* (IFR). Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis kedua sebagai berikut:

H2: efektivitas komite audit berpengaruh positif terhadap tingkat *internet financial reporting*.

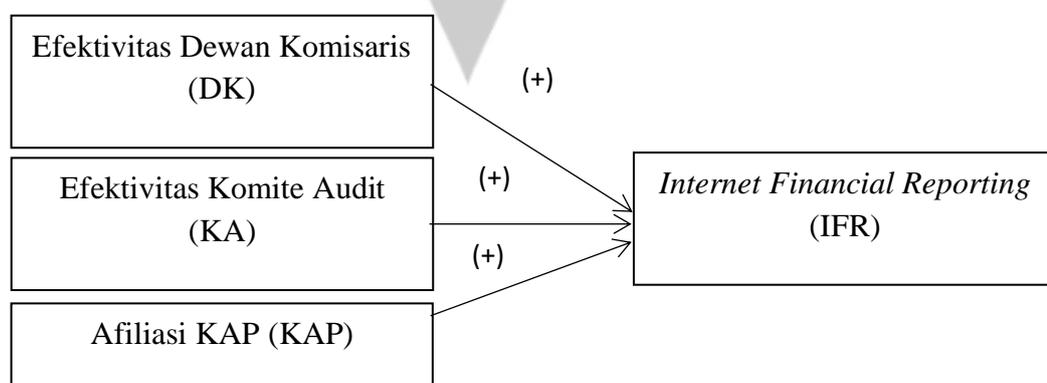
KAP yang lebih berkualitas memiliki sumber daya yang berkualitas pula, pengalaman yang lebih lama, serta independensi yang lebih kuat sehingga informasi yang disampaikan oleh perusahaan akan lebih terpercaya dan tidak menyesatkan. Berdasarkan teori sinyal perusahaan yang diaudit oleh KAP yang bereputasi tinggi,

dalam hal ini yang berafiliasi dengan *The Big Four*, akan cenderung mengungkapkan laporan keuangannya melalui IFR karena perusahaan ingin menunjukkan sinyal positif bahwa perusahaan mereka adalah perusahaan yang unggul. Penelitian yang dilakukan oleh Xiao (2004) pada 300 perusahaan terbesar yang listing di China menemukan bahwa tipe auditor berpengaruh positif terhadap praktek IFR. Tipe yang dimaksudkan oleh Xiao (2004) dibedakan berdasarkan besar kecil atau reputasi KAP yang dibagi menjadi dua yaitu KAP yang berafiliasi dengan *The Big Four* dan yang bukan. Lebih lanjut menurut oleh Xiao (2004), auditor besar, terutama firma audit internasional yang berafiliasi dengan *Big Four*, lebih mungkin memfasilitasi difusi praktik-praktik inovatif, termasuk praktek IFR karena reputasi auditor ini dapat memberikan beberapa perlindungan terhadap ketidakpastian dan kehilangan kendali dari pengungkapan melalui Internet. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: afiliasi KAP berpengaruh positif terhadap tingkat *internet financial reporting*

2.4. Kerangka Konseptual

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Dewan Komisaris berpengaruh secara positif terhadap *Internet Financial Reporting*.
2. Efektivitas Komite Audit berpengaruh secara positif terhadap *Internet Financial Reporting*.
3. Afiliasi KAP tidak berpengaruh terhadap *Internet Financial Reporting*

5.2. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dalam memilih perusahaan untuk investasinya yaitu bahwa perusahaan yang memiliki *internet financial reporting* yang baik dapat diartikan bahwa pengelolaan perusahaan tersebut sudah baik dan transparan sehingga dapat diharapkan kinerja yang baik pula dari manajemen perusahaan.

Implikasi dalam penelitian ini antara lain efektivitas dewan komisaris berpengaruh secara positif terhadap *internet financial reporting* maka semakin efektif dewan komisaris maka akan semakin tinggi pengungkapan *internet financial reporting* (IFR). Efektivitas komite audit berpengaruh secara positif terhadap *internet financial reporting* maka semakin efektif komite audit maka akan semakin tinggi pengungkapan *internet financial reporting* (IFR). Namun afiliasi KAP tidak berpengaruh secara positif terhadap *internet financial reporting* yang berarti apapun afiliasi KAP (*Big Four* atau *non-Big Four*) maka perusahaan

cenderung tetap melakukan pengungkapan *internet financial reporting* (IFR) dengan tingkat yang sama.

5.3. Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan serta saran, diantaranya yaitu:

1. Periode penelitian ini menggunakan 1 (satu) tahun periode yaitu tahun 2018, sehingga data berbentuk *cross section*, hanya menggunakan rentang waktu 1 tahun pengamatan, oleh karena itu disarankan untuk menambah periode penelitian sehingga data dapat berbentuk data panel.
2. Pengukuran afiliasi KAP hanya membedakan *big four* dan *non big four* memiliki kemungkinan bias karena terdapat juga KAP yang memiliki reputasi yang tidak kalah baiknya dengan *big four* seperti KAP-KAP *second tier*. Penelitian kedepan dapat mempertimbangkan untuk menggunakan pendekatan afiliasi yang lebih luas sampai dengan KAP *second tier* atau bahkan *third tier*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2017). The Effect of Company Size, Company Age, Public Ownership and Audit Quality on Internet Financial Reporting. *Sriwijaya International Journal Of Dynamic Economics and Business*.
- Achmad, F. (2009). Analisis Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Laba. *Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Lampung*.
- Adityasih. (2010). Analisa Pengaruh Pendidikan Profesi, Pengalaman Auditor, Jumlah Klien (Audit Capacity) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Tesis, Magister Akuntansi FE UI*.
- Akbar. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010 - 2014 : 11-12.
- Almilia, L. S. dan Budisusetyo, S. (2008). Corporate Internet Reporting of Banking Industry and LQ45 Firms: An Indonesia Example. *Proceeding The 1st Parahyangan International Accounting & Business Conference 2008* : 9-11.
- AL-shamahi, M. G. (2017). The Impact of Effective Corporate Boards and Audit. *Asian Journal of Finance & Accounting*, Vol. 9, No. 2.

Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). (2012).

Nomor KEP-431/BL/2012 Pasal 3 Tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.

Bradbury, M. E. (2006). Board Characteristics, Audit Committee Characteristics and Abnormal Accruals Acknowledgements. *Pacific Accounting Review*.

Bursa Efek Indonesia. (2018). Diambil kembali dari Perusahaan Manufaktur Tahun 2018: <http://www.idx.co.id>

Cheng. (2000). Measuring the Quality of Corporate Financial Websites: A New Zealand Study.

Claessens, S. (2006). Corporate Governance and Development. *The World Bank Research Observer* 21 : 1-4.

De Angelo, L. (1981). Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation. *Journal of Accounting and Economics* 3.

Ettredge, M. Scholz, S. dan Richardson, V. J. (2002). Dissemination of Information for Investors at Corporate Web Sites. *Journal of Accounting and Public Policy*.

FCGI. (2001). Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan).

Ghanem, H. B. dan Ariff, A. M. (2016). The effect of board of directors and audit committee effectiveness on internet financial reporting: Evidence from

gulf co-operation council countries. *Journal of Accounting in Emerging Economies*.

Ghozali, I. (2011). "*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*".

Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gujarati, D. (2003). *Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain*. Jakarta:

Erlangga.

Handayani, E. dan Almilia, L. S. (2013). Internet Financial Reporting: Studi

Komparasi Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek

Indonesia dan Bursa Efek Malaysia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa*

Akuntansi Publik (SAK ETAP). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.

Junaedi, F. (2017). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris, dan Komite Audit,

Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Kualitas Audit Terhadap Perataan

Laba. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*.

Kamolsakulchai, M. (2015). The Impact of the Audit Committee. *Review of*

Integrative Business Economic Research : 336.

Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara. (2002). *Nomor KEP-117/M-*

MBU/2002.

Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum Good*

Corporate Governance. Jakarta.

- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2013). *Pedoman Umum Good Corporate Governance*. Jakarta.
- Lestari, S. H. dan Chariri, A. (2007). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (Internet Financial Reporting) dalam Website Perusahaan. *Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro* : 10.
- Lymer. (1999). Special Section: The Internet and Corporate Reporting in Europe. *European Accounting Review Vol. 9*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Komite Audit*.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55 /POJK.04/2015 Tentang Komite Audit*.
- Pervan, I. dan Bartulović, M. (2017). Determinants of Internet Financial Reporting. *EBEEC Conference Proceedings, The Economies of Balkan and Eastern Europe Countries in the Changed World, KnE Social Sciences* : 179.
- Prasetya, M. dan Irwandi, S. A. (2012). Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan melalui Internet (Internet Financial Reporting) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *The Indonesian Accounting Review*.

- Purba, M. P. (2012). *Profesi Akuntan Publik di Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu .
- Republik Indonesia. (2007). *Undang - Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Reskino. (2016). Kajian Empiris Internet Financial Reporting dan Praktek Pengungkapan. *UIN Syarif Hidayatullah*.
- Reskino. (2017). Kajian Empiris Internet Financial Reporting dan Praktek Pengungkapan. *UIN Syarif Hidayatullah*.
- Rezaee, Z. (2003). Improving corporate governance: the role of audit comittee disclosures. *Managerial Auditing Journal*.
- Riyatno. (2007). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Earnings Response Coefficients. *Jurnal Keuangan dan Bisnis, vol. 5, no. 2*.
- Saputra, A. A. dan Wardhani, R. (2017). Pengaruh efektivitas dewan komisaris, komite audit dan kepemilikan institusional. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia, 29-30*.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 6/SEOJK.04/2014*.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Nomor 32 /SEOJK.04/2015 Tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka* .

Surat Keputusan Menko Ekuin. (1999). *Nomor: KEP/31/M.EKUIIN/08/1999*

Tentang Pedoman Good corporate governance (GCG).

Surya, I. dan Yustiavanda, I. (2008). *Penerapan Good Corporate Governance*

Mengesampingkan Hak-hak Istimewa dan Kelangsungan Usaha. Jakarta:

Kencana Prenada Media Group.

Widyaswari, K. dan Suardana, K. (2014). Pengaruh Karakteristik Komite Audit

Terhadap Timeliness Pelaporan Keuangan: Perusahaan Go Public Yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,. *E-Jurnal Akuntansi Universitas*

Udayana.

Xiao, J. Z. (2004). The Determinants and Characteristics of Voluntary Internet

Based Disclosures by Listed Chinese Companies. *Journal of Accounting*

and Public Policy.



LAMPIRAN 1

HASIL SPSS

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|--------|----------------|
| IFR | 135 | .51 | .99 | .7790 | .10704 |
| DK | 135 | 5.00 | 10.00 | 7.7111 | 1.17731 |
| KA | 135 | 3.00 | 8.00 | 5.8889 | 1.24389 |
| KAP | 135 | .00 | 1.00 | .4667 | .50075 |
| Valid N (listwise) | 135 | | | | |

Uji Normalitas

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 135 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .09469235 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .071 |
| | Positive | .058 |
| | Negative | -.071 |
| Test Statistic | | .071 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .0919 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lilliefors Significance Correction.

Heterokedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .152 | .033 | | 4.641 | .000 |
| DK | -.020 | .003 | -.435 | -5.977 | .000 |
| KA | .015 | .003 | .349 | 4.790 | .000 |
| KAP | -.005 | .008 | -.044 | -.597 | .552 |

a. Dependent Variable: Abs_Res1

Regression

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|--------------------------------|-------------------|--------|
| 1 | KAP, LN_DK, LN_KA ^b | | Enter |

a. Dependent Variable: IFR

b. All requested variables entered.

Uji t

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.048 | .141 | | -.337 | .736 |
| | LN_DK | .257 | .055 | .366 | 4.653 | .000 |
| | LN_KA | .169 | .037 | .356 | 4.526 | .000 |
| | KAP | .009 | .017 | .040 | .522 | .603 |

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | LN_DK | .970 | 1.031 |
| | LN_KA | .969 | 1.032 |
| | KAP | .995 | 1.005 |

a. Dependent Variable: IFR

Uji goodness of fit (uji kelayakan model)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|-----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | .331 | 3 | .110 | 12.025 | .000 ^b |
| | Residual | 1.204 | 131 | .009 | | |
| | Total | 1.535 | 134 | | | |

a. Dependent Variable: IFR

b. Predictors: (Constant), KAP, LN_DK, LN_KA

Koefisien Determinasi Regresi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .465 ^a | .216 | .198 | .09586 | 1.810 |

a. Predictors: (Constant), KAP, LN_DK, LN_KA

b. Dependent Variable: IFR





LAMPIRAN 2
PERHITUNGAN EXCEL VARIABEL EFEKTIVITAS DEWAN
KOMISARIS, EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT, AFILIASI KAP DAN
INTERNET FINANCIAL REPORTING

| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN | Cont | Tim | Tech | Supp | Y | Aktiv | Size | Indep | Komp | X1 | Aktiv | Size | Komp | X2 | X3 |
|----|------|---------------------------------------|------|------|------|------|------|-------|------|-------|------|------|-------|------|------|------|----|
| 1 | AISA | PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. | 0.32 | 0.18 | 0.13 | 0.13 | 0.76 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9.00 | 3 | 3 | 2 | 8.00 | 1 |
| 2 | CEKA | PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | 0.21 | 0.18 | 0.12 | 0.21 | 0.72 | 3 | 2 | 2 | 1 | 8.00 | 1 | 2 | 2 | 5.00 | 1 |
| 3 | DLTA | PT Delta Djakarta Tbk. | 0.32 | 0.11 | 0.23 | 0.12 | 0.78 | 3 | 2 | 2 | 2 | 9.00 | 2 | 1 | 2 | 5.00 | 1 |
| 4 | INDF | PT Indofood Sukses Makmur Tbk. | 0.34 | 0.18 | 0.21 | 0.03 | 0.76 | 3 | 2 | 2 | 2 | 9.00 | 2 | 3 | 3 | 8.00 | 0 |
| 5 | MLBI | PT Multi Bintang Indonesia Tbk. | 0.21 | 0.18 | 0.42 | 0.01 | 0.82 | 1 | 3 | 3 | 2 | 9.00 | 2 | 1 | 2 | 5.00 | 0 |
| 6 | MYOR | PT Mayora Indah Tbk. | 0.23 | 0.18 | 0.14 | 0.22 | 0.77 | 1 | 3 | 3 | 2 | 9.00 | 1 | 1 | 1 | 3.00 | 0 |
| 7 | ROTI | PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. | 0.41 | 0.18 | 0.21 | 0.14 | 0.94 | 2 | 1 | 2 | 2 | 7.00 | 2 | 2 | 3 | 7.00 | 1 |
| 8 | SKLT | PT Sekar Laut Tbk. | 0.32 | 0.18 | 0.23 | 0.01 | 0.74 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8.00 | 1 | 1 | 3 | 5.00 | 1 |
| 9 | STTP | PT Siantar Top Tbk. | 0.23 | 0.18 | 0.42 | 0.03 | 0.86 | 3 | 2 | 2 | 1 | 8.00 | 2 | 1 | 3 | 6.00 | 0 |
| 10 | ULTJ | PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk. | 0.21 | 0.18 | 0.34 | 0.21 | 0.94 | 1 | 3 | 2 | 2 | 8.00 | 1 | 3 | 3 | 7.00 | 0 |
| 11 | AMFG | PT Asahimas Flat Glass Tbk. | 0.22 | 0.18 | 0.21 | 0.12 | 0.73 | 3 | 2 | 2 | 1 | 8.00 | 2 | 2 | 2 | 6.00 | 0 |
| 12 | ARNA | PT Arwana Citramulia Tbk. | 0.34 | 0.18 | 0.23 | 0.03 | 0.78 | 3 | 2 | 3 | 1 | 9.00 | 1 | 2 | 2 | 5.00 | 1 |
| 13 | IKAI | PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk. | 0.11 | 0.18 | 0.41 | 0.21 | 0.91 | 2 | 1 | 1 | 1 | 5.00 | 3 | 2 | 2 | 7.00 | 1 |
| 14 | KIAS | PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk. | 0.23 | 0.18 | 0.32 | 0.21 | 0.94 | 3 | 2 | 2 | 1 | 8.00 | 2 | 3 | 2 | 7.00 | 1 |
| 15 | TOTO | Toto Ltd. | 0.41 | 0.18 | 0.23 | 0.12 | 0.94 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8.00 | 3 | 2 | 2 | 7.00 | 0 |
| 16 | AKPI | PT Argha Karya Prima Industry Tbk. | 0.32 | 0.18 | 0.21 | 0.03 | 0.74 | 1 | 2 | 3 | 2 | 8.00 | 1 | 1 | 2 | 4.00 | 0 |
| 17 | APLI | PT Asiaplast Industries Tbk. | 0.23 | 0.18 | 0.42 | 0.01 | 0.84 | 1 | 3 | 3 | 2 | 9.00 | 2 | 2 | 2 | 6.00 | 0 |
| 18 | FPNI | PT Lotte Chemical Titan Tbk. | 0.31 | 0.12 | 0.34 | 0.22 | 0.99 | 1 | 3 | 1 | 3 | 8.00 | 2 | 3 | 3 | 8.00 | 1 |
| 19 | IGAR | PT Champion Pacific Indonesia Tbk. | 0.12 | 0.18 | 0.21 | 0.14 | 0.65 | 2 | 1 | 2 | 2 | 7.00 | 3 | 2 | 3 | 8.00 | 1 |
| 20 | IMPC | PT Impack Pratama Industri Tbk. | 0.23 | 0.18 | 0.23 | 0.01 | 0.65 | 2 | 1 | 2 | 2 | 7.00 | 1 | 3 | 3 | 7.00 | 0 |

| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN | Cont | Tim | Tech | Supp | Y | Aktiv | Size | Indep | Komp | X1 | Aktiv | Size | Komp | X2 | X3 |
|----|------|------------------------------------|------|------|------|------|------|-------|------|-------|------|-------|-------|------|------|------|----|
| 21 | IPOL | PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk. | 0.21 | 0.18 | 0.21 | 0.03 | 0.63 | 2 | 2 | 1 | 2 | 7.00 | 1 | 1 | 2 | 4.00 | 0 |
| 22 | SIAP | PT Sekawan Intipratama Tbk. | 0.32 | 0.18 | 0.12 | 0.21 | 0.83 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9.00 | 2 | 2 | 1 | 5.00 | 1 |
| 23 | SIMA | PT Siwani Makmur Tbk. | 0.34 | 0.18 | 0.23 | 0.12 | 0.87 | 2 | 1 | 2 | 2 | 7.00 | 3 | 1 | 2 | 6.00 | 1 |
| 24 | YPAS | PT Yanaprima Hastapersada Tbk. | 0.21 | 0.18 | 0.41 | 0.03 | 0.83 | 3 | 1 | 1 | 3 | 8.00 | 2 | 2 | 1 | 5.00 | 0 |
| 25 | ALDO | PT Alkindo Naratama Tbk. | 0.21 | 0.18 | 0.14 | 0.21 | 0.74 | 2 | 3 | 2 | 1 | 8.00 | 1 | 3 | 2 | 6.00 | 1 |
| 26 | DAJK | PT Dwi Aneka Jaya Tbk. | 0.32 | 0.18 | 0.21 | 0.12 | 0.83 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8.00 | 2 | 1 | 2 | 5.00 | 0 |
| 27 | FASW | PT Fajar Surya Wisesa Tbk. | 0.23 | 0.18 | 0.23 | 0.03 | 0.67 | 2 | 1 | 2 | 2 | 7.00 | 2 | 1 | 1 | 4.00 | 1 |
| 28 | INRU | PT Toba Pulp Lestari Tbk. | 0.31 | 0.18 | 0.41 | 0.01 | 0.91 | 3 | 3 | 2 | 2 | 10.00 | 3 | 2 | 2 | 7.00 | 1 |
| 29 | KDSI | PT Kedawung Setia Industrial Tbk. | 0.32 | 0.18 | 0.32 | 0.03 | 0.85 | 3 | 1 | 2 | 1 | 7.00 | 2 | 2 | 2 | 6.00 | 0 |
| 30 | CPIN | PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. | 0.23 | 0.18 | 0.23 | 0.22 | 0.86 | 1 | 1 | 3 | 2 | 7.00 | 2 | 2 | 2 | 6.00 | 0 |
| 31 | INTP | Indocement Tunggul Prakasa Tbk | 0.34 | 0.12 | 0.22 | 0.21 | 0.89 | 2 | 2 | 2 | 1 | 7.00 | 3 | 2 | 2 | 7.00 | 0 |
| 32 | SMBR | Semen Baturaja Tbk | 0.21 | 0.12 | 0.34 | 0.21 | 0.88 | 3 | 2 | 3 | 1 | 9.00 | 1 | 3 | 2 | 6.00 | 0 |
| 33 | SMCB | Holcim Indonesia Tbk | 0.23 | 0.12 | 0.11 | 0.12 | 0.58 | 1 | 1 | 2 | 2 | 6.00 | 2 | 1 | 1 | 4.00 | 1 |
| 34 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk | 0.41 | 0.14 | 0.23 | 0.03 | 0.81 | 1 | 1 | 2 | 2 | 6.00 | 1 | 3 | 1 | 5.00 | 1 |
| 35 | WTON | Wijaya Karya Beton Tbk | 0.32 | 0.14 | 0.41 | 0.01 | 0.88 | 2 | 1 | 2 | 2 | 7.00 | 2 | 2 | 2 | 6.00 | 1 |
| 36 | WSBP | Waskita Beton Precast Tbk | 0.23 | 0.16 | 0.32 | 0.22 | 0.93 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10.00 | 1 | 3 | 3 | 7.00 | 0 |
| 37 | CAKK | Cahayaputra Asa Keramik Tbk | 0.21 | 0.12 | 0.23 | 0.14 | 0.70 | 3 | 1 | 2 | 1 | 7.00 | 1 | 3 | 3 | 7.00 | 0 |
| 38 | MARK | Mark Dynamics Indonesia Tbk | 0.22 | 0.12 | 0.31 | 0.21 | 0.86 | 1 | 3 | 2 | 2 | 8.00 | 2 | 2 | 2 | 6.00 | 0 |
| 39 | MLIA | Mulia Industrindo Tbk | 0.34 | 0.12 | 0.12 | 0.12 | 0.70 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8.00 | 2 | 2 | 1 | 5.00 | 1 |
| 40 | ALKA | Alakasa Industrindo Tbk | 0.11 | 0.16 | 0.21 | 0.03 | 0.51 | 2 | 1 | 1 | 1 | 5.00 | 2 | 1 | 2 | 5.00 | 1 |

| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN | Cont | Tim | Tech | Supp | Y | Aktiv | Size | Indep | Komp | X1 | Aktiv | Size | Komp | X2 | X3 |
|----|------|--------------------------------------|------|------|------|------|------|-------|------|-------|------|-------|-------|------|------|------|----|
| 41 | ALMI | Alumindo Light Metal Industry Tbk | 0.23 | 0.12 | 0.21 | 0.01 | 0.57 | 2 | 1 | 1 | 1 | 5.00 | 3 | 1 | 1 | 5.00 | 0 |
| 42 | BAJA | Saranacentral Bajatama Tbk | 0.41 | 0.12 | 0.13 | 0.13 | 0.79 | 1 | 3 | 3 | 2 | 9.00 | 2 | 2 | 1 | 5.00 | 0 |
| 43 | BTON | Betonjaya Manunggal Tbk | 0.32 | 0.12 | 0.12 | 0.21 | 0.77 | 3 | 2 | 3 | 1 | 9.00 | 1 | 2 | 1 | 4.00 | 1 |
| 44 | CTBN | Citra Tubindo Tbk | 0.23 | 0.14 | 0.23 | 0.12 | 0.72 | 1 | 2 | 3 | 2 | 8.00 | 2 | 2 | 2 | 6.00 | 1 |
| 45 | GDST | Gunawan Dianjaya Steel Tbk | 0.31 | 0.16 | 0.21 | 0.03 | 0.71 | 3 | 1 | 1 | 3 | 8.00 | 3 | 3 | 2 | 8.00 | 0 |
| 46 | INAI | Indal Aluminium Industry Tbk | 0.12 | 0.12 | 0.42 | 0.01 | 0.67 | 2 | 2 | 2 | 1 | 7.00 | 3 | 1 | 2 | 6.00 | 1 |
| 47 | ISSP | Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk | 0.21 | 0.12 | 0.14 | 0.22 | 0.69 | 2 | 1 | 2 | 2 | 7.00 | 1 | 1 | 3 | 5.00 | 0 |
| 48 | JKSW | Jakarta Kyoei Steel Works Tbk | 0.21 | 0.12 | 0.21 | 0.14 | 0.68 | 2 | 2 | 2 | 1 | 7.00 | 2 | 2 | 2 | 6.00 | 0 |
| 49 | KRAS | Krakatau Steel (Persero) Tbk | 0.32 | 0.12 | 0.23 | 0.01 | 0.68 | 2 | 1 | 1 | 3 | 7.00 | 3 | 2 | 3 | 8.00 | 0 |
| 50 | LION | Lion Metal Works Tbk | 0.23 | 0.16 | 0.42 | 0.03 | 0.84 | 3 | 2 | 2 | 2 | 9.00 | 2 | 2 | 2 | 6.00 | 1 |
| 51 | LMSH | Lionmesh Prima Tbk | 0.31 | 0.14 | 0.24 | 0.21 | 0.90 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8.00 | 2 | 3 | 2 | 7.00 | 1 |
| 52 | NIKL | Pelat Timah Nusantara Tbk | 0.32 | 0.12 | 0.21 | 0.12 | 0.77 | 1 | 3 | 3 | 2 | 9.00 | 1 | 1 | 2 | 4.00 | 1 |
| 53 | PICO | Pelangi Indah Canindo Tbk | 0.23 | 0.12 | 0.23 | 0.03 | 0.61 | 2 | 1 | 2 | 2 | 7.00 | 3 | 2 | 3 | 8.00 | 0 |
| 54 | TBMS | Tembaga Mulia Semanan Tbk | 0.34 | 0.14 | 0.11 | 0.21 | 0.80 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10.00 | 2 | 2 | 1 | 5.00 | 0 |
| 55 | AGII | Aneka Gas Industri Tbk | 0.21 | 0.16 | 0.32 | 0.21 | 0.90 | 1 | 1 | 3 | 2 | 7.00 | 2 | 3 | 2 | 7.00 | 0 |
| 56 | BRPT | Barito Pasific Tbk | 0.23 | 0.12 | 0.23 | 0.12 | 0.70 | 1 | 1 | 2 | 3 | 7.00 | 2 | 2 | 2 | 6.00 | 1 |
| 57 | BUDI | Budi Starch and Sweetener Tbk | 0.41 | 0.12 | 0.21 | 0.03 | 0.77 | 3 | 2 | 2 | 2 | 9.00 | 1 | 1 | 2 | 4.00 | 1 |
| 58 | DPNS | Duta Pertiwi Nusantara Tbk | 0.32 | 0.14 | 0.42 | 0.01 | 0.89 | 1 | 3 | 3 | 2 | 9.00 | 2 | 3 | 2 | 7.00 | 0 |
| 59 | EKAD | Ekadharna International Tbk | 0.23 | 0.16 | 0.34 | 0.22 | 0.95 | 1 | 1 | 2 | 2 | 6.00 | 3 | 2 | 2 | 7.00 | 0 |
| 60 | ETWA | Eterindo Wahanatama Tbk | 0.21 | 0.14 | 0.21 | 0.03 | 0.59 | 1 | 1 | 2 | 2 | 6.00 | 2 | 2 | 1 | 5.00 | 1 |

| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN | Cont | Tim | Tech | Supp | Y | Aktiv | Size | Indep | Komp | X1 | Aktiv | Size | Komp | X2 | X3 |
|----|------|-------------------------------------|------|------|------|------|------|-------|------|-------|------|------|-------|------|------|------|----|
| 61 | INCI | Intan Wijaya International Tbk | 0.32 | 0.14 | 0.12 | 0.21 | 0.79 | 1 | 3 | 3 | 2 | 9.00 | 2 | 1 | 2 | 5.00 | 1 |
| 62 | MDKI | Emdeki Utama Tbk | 0.21 | 0.12 | 0.23 | 0.12 | 0.68 | 2 | 1 | 1 | 3 | 7.00 | 3 | 3 | 2 | 8.00 | 0 |
| 63 | MOLI | Madusari Murni Indah Tbk | 0.32 | 0.12 | 0.41 | 0.03 | 0.88 | 2 | 2 | 2 | 1 | 7.00 | 2 | 2 | 2 | 6.00 | 1 |
| 64 | SRSN | Indo Acitama Tbk | 0.34 | 0.14 | 0.14 | 0.21 | 0.83 | 3 | 2 | 3 | 1 | 9.00 | 1 | 2 | 3 | 6.00 | 0 |
| 65 | TDPM | Tridomain Performance Materials Tbk | 0.21 | 0.16 | 0.21 | 0.12 | 0.70 | 1 | 2 | 3 | 2 | 8.00 | 3 | 2 | 1 | 6.00 | 1 |
| 66 | TPIA | Chandra Asri Petrochemical | 0.23 | 0.14 | 0.23 | 0.03 | 0.63 | 2 | 2 | 2 | 1 | 7.00 | 2 | 3 | 1 | 6.00 | 0 |
| 67 | UNIC | Unggul Indah Cahaya Tbk | 0.41 | 0.14 | 0.41 | 0.01 | 0.97 | 2 | 1 | 2 | 2 | 7.00 | 3 | 3 | 2 | 8.00 | 0 |
| 68 | BRNA | Berlina Tbk | 0.32 | 0.12 | 0.32 | 0.03 | 0.79 | 1 | 3 | 3 | 2 | 9.00 | 1 | 1 | 3 | 5.00 | 0 |
| 69 | PBID | Panca Budi Idaman Tbk | 0.23 | 0.12 | 0.21 | 0.14 | 0.70 | 3 | 2 | 2 | 1 | 8.00 | 1 | 2 | 2 | 5.00 | 0 |
| 70 | TALF | Tunas Alfin Tbk | 0.21 | 0.18 | 0.32 | 0.14 | 0.85 | 1 | 3 | 2 | 2 | 8.00 | 2 | 2 | 2 | 6.00 | 1 |
| 71 | TRST | Trias Sentosa Tbk | 0.22 | 0.18 | 0.21 | 0.12 | 0.73 | 1 | 3 | 1 | 3 | 8.00 | 2 | 2 | 1 | 5.00 | 1 |
| 72 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk | 0.34 | 0.16 | 0.32 | 0.12 | 0.94 | 2 | 1 | 1 | 3 | 7.00 | 3 | 2 | 2 | 7.00 | 1 |
| 73 | MAIN | Malindo Feedmill Tbk | 0.11 | 0.18 | 0.34 | 0.14 | 0.77 | 3 | 2 | 2 | 2 | 9.00 | 2 | 1 | 1 | 4.00 | 0 |
| 74 | SIPD | Sierad Produce Tbk | 0.23 | 0.16 | 0.21 | 0.16 | 0.76 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9.00 | 1 | 2 | 2 | 5.00 | 0 |
| 75 | SULI | SLJ Global Tbk | 0.41 | 0.18 | 0.23 | 0.14 | 0.96 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8.00 | 2 | 3 | 2 | 7.00 | 0 |
| 76 | TIRT | Tirta Mahakam Resources Tbk | 0.32 | 0.12 | 0.41 | 0.14 | 0.99 | 3 | 2 | 2 | 2 | 9.00 | 3 | 3 | 2 | 8.00 | 1 |
| 77 | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk | 0.23 | 0.12 | 0.32 | 0.12 | 0.79 | 3 | 2 | 3 | 1 | 9.00 | 1 | 2 | 2 | 5.00 | 1 |
| 78 | KBRI | Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk | 0.31 | 0.12 | 0.23 | 0.12 | 0.78 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9.00 | 2 | 2 | 1 | 5.00 | 0 |
| 79 | SPMA | Suparma Tbk | 0.12 | 0.14 | 0.21 | 0.18 | 0.65 | 2 | 2 | 1 | 2 | 7.00 | 1 | 1 | 3 | 5.00 | 0 |
| 80 | SWAT | Sriwahana Adityakarta Tbk | 0.23 | 0.14 | 0.22 | 0.18 | 0.77 | 3 | 2 | 3 | 1 | 9.00 | 2 | 1 | 1 | 4.00 | 1 |

| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN | Cont | Tim | Tech | Supp | Y | Aktiv | Size | Indep | Komp | X1 | Aktiv | Size | Komp | X2 | X3 |
|-----|------|---|------|------|------|------|------|-------|------|-------|------|-------|-------|------|------|------|----|
| 81 | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk | 0.11 | 0.16 | 0.34 | 0.16 | 0.77 | 3 | 2 | 2 | 2 | 9.00 | 2 | 1 | 1 | 4.00 | 1 |
| 82 | KMTR | Kirana Megatara Tbk | 0.23 | 0.12 | 0.41 | 0.21 | 0.97 | 2 | 2 | 3 | 2 | 9.00 | 3 | 2 | 3 | 8.00 | 0 |
| 83 | AMIN | Ateliers Mecaniques D'Indonesie Tbk | 0.21 | 0.12 | 0.32 | 0.21 | 0.86 | 3 | 2 | 3 | 1 | 9.00 | 2 | 2 | 2 | 6.00 | 0 |
| 84 | GMFI | Garuda Maintenance Facility Aero Asia Tbk | 0.32 | 0.12 | 0.23 | 0.12 | 0.79 | 2 | 2 | 2 | 3 | 9.00 | 1 | 2 | 2 | 5.00 | 0 |
| 85 | KPAL | Steadfast Marine Tbk | 0.23 | 0.18 | 0.21 | 0.03 | 0.65 | 2 | 1 | 2 | 2 | 7.00 | 3 | 1 | 3 | 7.00 | 1 |
| 86 | KRAH | Grand Kartech Tbk | 0.31 | 0.18 | 0.42 | 0.01 | 0.92 | 2 | 1 | 2 | 2 | 7.00 | 3 | 2 | 2 | 7.00 | 1 |
| 87 | ASII | Astra International Tbk | 0.12 | 0.12 | 0.34 | 0.22 | 0.80 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10.00 | 2 | 1 | 2 | 5.00 | 0 |
| 88 | AUTO | Astra Otoparts Tbk | 0.21 | 0.12 | 0.21 | 0.14 | 0.68 | 1 | 1 | 2 | 3 | 7.00 | 2 | 1 | 2 | 5.00 | 0 |
| 89 | BOLT | Garuda Metalindo Tbk | 0.21 | 0.14 | 0.23 | 0.01 | 0.59 | 1 | 1 | 2 | 2 | 6.00 | 2 | 2 | 2 | 6.00 | 1 |
| 90 | BRAM | Indo Kordsa Tbk | 0.32 | 0.16 | 0.21 | 0.03 | 0.72 | 1 | 3 | 2 | 2 | 8.00 | 3 | 2 | 3 | 8.00 | 1 |
| 91 | GDYR | Goodyear Indonesia Tbk | 0.23 | 0.14 | 0.12 | 0.21 | 0.70 | 2 | 3 | 2 | 1 | 8.00 | 1 | 3 | 3 | 7.00 | 0 |
| 92 | GJTL | Gajah Tunggul Tbk | 0.31 | 0.14 | 0.23 | 0.12 | 0.80 | 1 | 1 | 2 | 2 | 6.00 | 1 | 1 | 3 | 5.00 | 1 |
| 93 | IMAS | Indomobil Sukses Internasional Tbk | 0.32 | 0.16 | 0.41 | 0.03 | 0.92 | 2 | 1 | 2 | 2 | 7.00 | 3 | 2 | 2 | 7.00 | 0 |
| 94 | INDS | Indospring Tbk | 0.23 | 0.16 | 0.14 | 0.21 | 0.74 | 1 | 3 | 1 | 3 | 8.00 | 2 | 3 | 3 | 8.00 | 1 |
| 95 | LPIN | Multi Prima Sejahtera Tbk | 0.34 | 0.16 | 0.21 | 0.12 | 0.83 | 3 | 2 | 2 | 1 | 8.00 | 2 | 1 | 2 | 5.00 | 0 |
| 96 | MASA | Multistrada Arah Sarana Tbk | 0.21 | 0.16 | 0.23 | 0.03 | 0.63 | 2 | 1 | 2 | 2 | 7.00 | 3 | 2 | 2 | 7.00 | 0 |
| 97 | NIPS | Nipress Tbk | 0.23 | 0.12 | 0.41 | 0.01 | 0.77 | 3 | 2 | 3 | 1 | 9.00 | 1 | 1 | 2 | 4.00 | 0 |
| 98 | PRAS | Prima Alloy Steel Universal Tbk | 0.32 | 0.14 | 0.12 | 0.21 | 0.79 | 3 | 3 | 2 | 2 | 10.00 | 1 | 3 | 1 | 5.00 | 0 |
| 99 | SMSM | Selamat Sempurna Tbk | 0.23 | 0.16 | 0.23 | 0.12 | 0.74 | 3 | 2 | 2 | 1 | 8.00 | 1 | 1 | 1 | 3.00 | 1 |
| 100 | ADMG | Polychem Indonesia Tbk | 0.34 | 0.18 | 0.13 | 0.2 | 0.85 | 2 | 2 | 2 | 1 | 7.00 | 1 | 2 | 3 | 6.00 | 1 |

| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN | Cont | Tim | Tech | Supp | Y | Aktiv | Size | Indep | Komp | X1 | Aktiv | Size | Komp | X2 | X3 |
|-----|------|------------------------------------|------|------|------|------|------|-------|------|-------|------|-------|-------|------|------|------|----|
| 101 | ARGO | Argo Pantas Tbk | 0.32 | 0.12 | 0.13 | 0.13 | 0.70 | 1 | 3 | 1 | 3 | 8.00 | 2 | 2 | 2 | 6.00 | 1 |
| 102 | BELL | Trisula Textile Industries Tbk | 0.34 | 0.12 | 0.12 | 0.21 | 0.79 | 3 | 3 | 2 | 2 | 10.00 | 2 | 2 | 1 | 5.00 | 0 |
| 103 | CNTX | Century Textile Industry Tbk | 0.21 | 0.18 | 0.23 | 0.12 | 0.74 | 1 | 3 | 3 | 2 | 9.00 | 3 | 3 | 2 | 8.00 | 0 |
| 104 | ERTX | Eratex Djaja Tbk | 0.23 | 0.18 | 0.21 | 0.03 | 0.65 | 2 | 2 | 1 | 2 | 7.00 | 3 | 1 | 3 | 7.00 | 1 |
| 105 | ESTI | Ever Shine Tex Tbk | 0.41 | 0.12 | 0.42 | 0.01 | 0.96 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10.00 | 3 | 1 | 3 | 7.00 | 1 |
| 106 | HDTX | Panasia Indo Resources Tbk | 0.32 | 0.12 | 0.14 | 0.22 | 0.80 | 3 | 2 | 2 | 1 | 8.00 | 2 | 2 | 1 | 5.00 | 0 |
| 107 | INDR | Indo Rama Synthetics Tbk | 0.23 | 0.14 | 0.21 | 0.14 | 0.72 | 1 | 2 | 3 | 2 | 8.00 | 2 | 1 | 2 | 5.00 | 0 |
| 108 | MYTX | Asia Pacific Investama Tbk | 0.21 | 0.16 | 0.23 | 0.01 | 0.61 | 2 | 2 | 2 | 1 | 7.00 | 2 | 2 | 2 | 6.00 | 1 |
| 109 | PBRX | Pan Brothers Tbk | 0.22 | 0.18 | 0.42 | 0.03 | 0.85 | 2 | 1 | 1 | 3 | 7.00 | 1 | 3 | 2 | 6.00 | 1 |
| 110 | POLY | Asia Pacific Fibers Tbk | 0.34 | 0.18 | 0.14 | 0.21 | 0.87 | 1 | 1 | 2 | 1 | 5.00 | 3 | 1 | 2 | 6.00 | 0 |
| 111 | RICY | Ricky Putra Globalindo Tbk | 0.11 | 0.18 | 0.21 | 0.12 | 0.62 | 2 | 2 | 1 | 2 | 7.00 | 2 | 1 | 2 | 5.00 | 0 |
| 112 | SRIL | Sri Rejeki Isman Tbk | 0.23 | 0.18 | 0.23 | 0.03 | 0.67 | 1 | 1 | 2 | 3 | 7.00 | 2 | 2 | 3 | 7.00 | 0 |
| 113 | SSTM | Sunson Textile Manufacture Tbk | 0.11 | 0.18 | 0.21 | 0.21 | 0.71 | 3 | 2 | 2 | 1 | 8.00 | 3 | 2 | 2 | 7.00 | 1 |
| 114 | STAR | Star Petrochem Tbk | 0.12 | 0.18 | 0.32 | 0.21 | 0.83 | 1 | 3 | 3 | 2 | 9.00 | 2 | 1 | 2 | 5.00 | 1 |
| 115 | TFCO | Tifico Fiber Indonesia Tbk | 0.23 | 0.18 | 0.23 | 0.12 | 0.76 | 1 | 3 | 3 | 2 | 9.00 | 1 | 1 | 1 | 3.00 | 0 |
| 116 | TRIS | Trisula International Tbk | 0.31 | 0.12 | 0.21 | 0.03 | 0.67 | 2 | 2 | 2 | 1 | 7.00 | 2 | 1 | 1 | 4.00 | 0 |
| 117 | UNIT | Nusantara Inti Corpora Tbk | 0.12 | 0.12 | 0.42 | 0.01 | 0.67 | 2 | 1 | 2 | 2 | 7.00 | 2 | 1 | 1 | 4.00 | 1 |
| 118 | ZONA | Mega Perintis Tbk | 0.23 | 0.12 | 0.34 | 0.22 | 0.91 | 2 | 3 | 2 | 1 | 8.00 | 1 | 3 | 3 | 7.00 | 1 |
| 119 | BATA | Sepatu Bata Tbk | 0.21 | 0.14 | 0.21 | 0.03 | 0.59 | 1 | 1 | 2 | 2 | 6.00 | 3 | 2 | 2 | 7.00 | 0 |
| 120 | BIMA | Primarindo Asia Infrastructure Tbk | 0.32 | 0.14 | 0.12 | 0.21 | 0.79 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10.00 | 3 | 1 | 1 | 5.00 | 1 |

| NO | KODE | NAMA PERUSAHAAN | Cont | Tim | Tech | Supp | Y | Aktiv | Size | Indep | Komp | X1 | Aktiv | Size | Komp | X2 | X3 |
|-----|------|---|------|------|------|------|------|-------|------|-------|------|-------|-------|------|------|------|----|
| 121 | IKBI | Sumi Indo Kabel Tbk | 0.34 | 0.16 | 0.23 | 0.12 | 0.85 | 3 | 1 | 1 | 3 | 8.00 | 1 | 2 | 3 | 6.00 | 0 |
| 122 | JECC | Jembo Cable Company Tbk | 0.21 | 0.12 | 0.13 | 0.13 | 0.59 | 2 | 1 | 1 | 3 | 7.00 | 2 | 1 | 1 | 4.00 | 1 |
| 123 | KBLI | Kabelindo Murni Tbk | 0.21 | 0.12 | 0.12 | 0.21 | 0.66 | 2 | 2 | 2 | 1 | 7.00 | 3 | 2 | 2 | 7.00 | 0 |
| 124 | SCCO | Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk | 0.32 | 0.12 | 0.23 | 0.12 | 0.79 | 2 | 2 | 3 | 3 | 10.00 | 2 | 1 | 2 | 5.00 | 0 |
| 125 | VOKS | Voksel Electric Tbk | 0.23 | 0.16 | 0.21 | 0.03 | 0.63 | 2 | 2 | 2 | 1 | 7.00 | 3 | 2 | 2 | 7.00 | 0 |
| 126 | PTSN | Sat Nusapersada Tbk | 0.31 | 0.12 | 0.42 | 0.01 | 0.86 | 3 | 1 | 2 | 1 | 7.00 | 2 | 2 | 2 | 6.00 | 0 |
| 127 | JSKY | Sky Energy Indonesia Tbk | 0.32 | 0.12 | 0.14 | 0.22 | 0.80 | 1 | 1 | 3 | 2 | 7.00 | 1 | 3 | 1 | 5.00 | 1 |
| 128 | GGRM | Gudang Garam Tbk | 0.23 | 0.12 | 0.21 | 0.14 | 0.70 | 1 | 3 | 2 | 2 | 8.00 | 2 | 2 | 1 | 5.00 | 1 |
| 129 | HMSP | Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk | 0.34 | 0.14 | 0.23 | 0.01 | 0.72 | 1 | 2 | 3 | 2 | 8.00 | 2 | 1 | 2 | 5.00 | 0 |
| 130 | RMBA | Bentoel Internasional Investama Tbk | 0.21 | 0.16 | 0.42 | 0.03 | 0.82 | 1 | 3 | 3 | 2 | 9.00 | 1 | 2 | 2 | 5.00 | 1 |
| 131 | WIIM | Wisnilak Inti Makmur Tbk | 0.23 | 0.12 | 0.34 | 0.21 | 0.90 | 1 | 1 | 2 | 2 | 6.00 | 3 | 2 | 2 | 7.00 | 0 |
| 132 | DVLA | Darya Varia Laboratoria Tbk | 0.41 | 0.12 | 0.21 | 0.12 | 0.86 | 2 | 1 | 2 | 2 | 7.00 | 1 | 2 | 3 | 6.00 | 0 |
| 133 | INAF | Indofarma Tbk | 0.32 | 0.12 | 0.23 | 0.03 | 0.70 | 2 | 2 | 2 | 2 | 8.00 | 2 | 2 | 2 | 6.00 | 0 |
| 134 | KAEF | Kimia Farma Tbk | 0.23 | 0.12 | 0.41 | 0.21 | 0.97 | 3 | 2 | 2 | 1 | 8.00 | 3 | 3 | 2 | 8.00 | 1 |
| 135 | KLBF | Kalbe Farma Tbk | 0.21 | 0.16 | 0.32 | 0.21 | 0.90 | 1 | 3 | 2 | 2 | 8.00 | 3 | 2 | 2 | 7.00 | 1 |

